

## **Pelatihan produksi tv dan film di SMK Nasional Kayu Tanam**

**Ezriani<sup>1</sup>, Nitasri Murawaty Girsang<sup>2</sup>, Vicia Dwi Prakarti DB<sup>3</sup>, Dynia Fitri<sup>3</sup>, Septriani<sup>4</sup>, Khairunnisa<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni, Pascasarjana, ISI Padangpanjang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Produksi Media, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Pertunjukan, ISI Padangpanjang, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Indonesia

Penulis korespondensi : Khairunnisa

E-mail : khairunnisa@isi-padangpanjang.ac.id

Diterima: 20 Mei 2024 | Direvisi: 03 Juni 2024 | Disetujui: 03 Juni 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Proses Produksi Televisi dan Film merupakan salah satu pengetahuan penting bagi siswa – siswi SMK khususnya yang memilih jurusan dibidang tersebut. Namun sering sekali kegiatan proses produksi dilakukan dengan tahapannya belum sesuai, oleh karena itu sangat dibutuhkan pelatihan yang berkelanjutan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan peserta didik di SMK Nasional Kayu Tanam tentang proses Produksi Televisi dan Film. Metode pelatihan yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah. Adapun yang menjadi mitra/peserta pelatihan adalah guru dan siswa/ siswi SMK Nasional Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 6 orang guru dan 21 orang siswa/siswi. Ceramah diberikan dalam ruangan kelas yang dimulai dengan pengenalan, penjelasan materi, tanya jawab, dan pemberian doorprize. Materi yang disampaikan meliputi materi tahapan pra produksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi TV dan Film. Kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang pengetahuan proses produksi televisi dan film. Pelatihan ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran melalui media audio visual, sedangkan bagi peserta didik dapat membantu kesulitan dalam belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran audio-visual. Pelatihan ini juga dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan SDM SMK Kayu Tanam dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan kebutuhan industri global.

**Kata kunci:** pelatihan; produksi; TV dan film

### **Abstract**

The Television and Film Production Process is an important piece of knowledge for vocational school students, especially those who choose to major in this field. However, production process activities are often carried out in inappropriate stages, therefore ongoing training is needed to be able to overcome these problems. The training activity aims to increase the knowledge of teachers and students at Kayu Tanam National Vocational School about the Television and Film Production process. The training method used in implementing this training is the lecture method. The partners/training participants are teachers and students of Kayu Tanam National Vocational School, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Province, consisting of 6 teachers and 21 students. Lectures are given in the classroom starting with introductions, explanation of the material, questions and answers, and giving door prizes. The material presented includes material on pre-production stages, production stages and post-production stages for TV and film. This training activity was successful in providing teachers and students with an understanding of the knowledge of the television and film production process. This training can increase teacher creativity in providing learning through audio-visual media, while students can help with learning difficulties by utilizing audio-visual learning media. This training is

also carried out in an effort to improve the human resources of Kayu Tanam Vocational School in producing graduates who are able to compete with the needs of global industry.

**Keywords:** training; production; TV and film.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan khusus pada peserta didik dengan tujuan mereka siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi yang terkait dengan bidang keahlian mereka (Audrey et al. 2023). SMK mengarahkan siswanya pada penguasaan keahlian dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Untuk mendukung tujuan tersebut disusunlah kurikulum SMK yang membagi kejuruan-kejuruan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Kejuruan pada SMK lebih spesifik dan beragam dibandingkan Sekolah Menengah Umum karena SMK menyiapkan peserta didik dengan keterampilan dan keahlian tertentu. Menurut Menurut Tim Pengembang Kurikulum (2019) komponen produktif pada kurikulum SMK disesuaikan dengan tuntutan dunia industri untuk memastikan lulusan siap kerja.

Kurikulum SMK terbagi menjadi dua komponen, yaitu : 1). Komponen Normatif dan Adaptif yang mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan; dan 2). Komponen Produktif yang mencakup mata pelajaran kejuruan yang sesuai dengan program studi, seperti Teknik Mesin, Akuntansi, Tata Boga, TV film, dsb.

Berdasarkan dari kurikulum tersebut di atas, maka diturunkan beberapa keahlian yang masuk ke dalam kejuruan SMK. Beberapa program keahlian tersebut di antaranya Teknik dan Rekayasa (Teknik Mesin, Teknik Otomotif), Bisnis dan Manajemen (Akuntansi, Manajemen Perkantoran), Teknologi Informasi dan Komunikasi (Teknik Komputer dan Jaringan), Pariwisata (Perhotelan, Tata Boga), Kesehatan (Farmasi, Keperawatan) dan Seni dan Industri Kreatif (Desain Komunikasi Visual, TV Film).

Untuk mendukung tercapainya tujuan dari SMK di atas maka tentunya diperlukan SDM unggul dan mempunyai kemampuan yang kompeten. Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan proses pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah. SDM sekolah mencakup semua individu yang bekerja dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya.

Di antara elemen SDM di atas, guru memainkan peranan yang cukup penting karena sehari-harinya guru berhadapan langsung dengan siswa. Guru adalah elemen kunci dalam proses belajar mengajar. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, mengembangkan kurikulum, dan menilai perkembangan siswa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran yang efektif (Sugiyono, 2013).

SMK Kayu Tanam adalah salah satu SMK yang terletak di Jalan Raya Padang Bukit Tinggi Km 53, Kecamatan Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Sama seperti SMK pada umumnya, SMK Kayu Tanam juga mempunyai kurikulum dan kejuruan yang mendorong siswanya untuk memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan industri pada saat lulus dari bangku sekolah. Untuk meningkatkan kualitas SDM, Guru di SMA Kayu Tanam tidak hanya dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun juga melaksanakan penelitian guna menunjang kegiatan ilmiah dan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Guru dituntut memiliki kualitas akademik dan kompetensi di bidang penelitian ilmiah.

Proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan SMK Kayu Tanam masih perlu ditingkatkan lagi mengingat materi-materi yang diberikan hanya berasal dari buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah. Padahal baik guru maupun siswa sebenarnya dituntut untuk lebih kreatif, mengembangkan gaya belajar sesuai dengan minat belajarnya. Setiap SDM harus mengembangkan potensinya dan mengasah kemampuan baik hard skill maupun soft skill. Kemampuan menghadapi

tantangan zaman tidak hanya bisa dipenuhi dari pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus diperkaya dengan pengalaman-pengalaman di luar kelas seperti pelatihan dan workshop dari pihak yang ahli di bidangnya.

Atas dasar permasalahan dan pemikiran di atas, maka dilakukanlah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan kejuruan di SMK Nasional Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pelatihan yang diberikan adalah berkaitan dengan proses produksi tv dan film, sesuai dengan kejuruan yang ada di sana. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada guru dan siswa/siswi tentang bagaimana proses produksi televisi dan film yang tepat untuk guru dan peserta didik. Harapannya adalah hal ini dapat menjadi upaya meningkatkan kualitas guru yang profesional dan siswa yang kreatif sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam era globalisasi dan digitalisasi.

Saat ini industri TV dan film menawarkan potensi kerja yang luas dan beragam, mencakup berbagai disiplin ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi. Dari segi kreatif, terdapat peluang bagi penulis skenario, sutradara, aktor, dan desainer produksi yang berkontribusi pada pengembangan dan realisasi visi artistik. Di sisi teknis, profesi seperti sinematografer, editor video, dan desainer suara memainkan peran penting dalam menangkap dan menyempurnakan elemen visual dan auditori. Selain itu, bidang manajemen produksi, pemasaran, dan distribusi menawarkan peluang bagi mereka yang tertarik dalam aspek bisnis dan logistik dari industri ini. Di Indonesia, pertumbuhan pesat industri ini didukung oleh peningkatan permintaan akan konten lokal dan kehadiran platform streaming, membuka lebih banyak lagi kesempatan kerja. Kualifikasi yang relevan, keterampilan teknis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi dan kerjasama yang baik menjadi faktor penting untuk berhasil dalam dunia TV dan film yang dinamis ini. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat menambah skill dan pengetahuan baik bagi guru dan peserta didik sehingga mampu menjadi bagian dari industry tv dan film ini.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMK Nasional Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Mitra yang dipilih dalam kegiatan ini adalah sejumlah guru dan siswa/siswi di SMK Nasional Kayu Tanam. Peserta yang terlibat dalam kegiatan terdiri dari 6 orang guru dan 21 orang siswa/siswi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Menurut Abuddin Nata (2011: 181) metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru/narasumber dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta. Metode ceramah merupakan salah satu metode paling umum dan banyak dilaksanakan dalam penyampaian materi yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah, kampus maupun dalam penyampaian sebuah materi oleh narasumber. Pemberian pelatihan ini dilakukan pada tiga sesi ceramah oleh narasumber, dimana sesi pertama berkaitan dengan penjelasan materi pra produksi, sesi kedua bagian produksi, dan sesi ketiga adalah pasca produksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini pada dasarnya memiliki tujuan dan manfaat kepada guru dan siswa baik secara praktik ataupun teori. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMK Nasional Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan dasar guru dan siswa/siswi dalam proses produksi televisi dan film. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengenalkan kepada guru dan peserta didik tentang bagaimana proses produksi televisi dan film dan untuk mengetahui metode belajar produksi sebuah acara yang tepat untuk guru dan peserta didik.

Kegiatan diawali dengan tanya jawab pada guru dan peserta didik agar dapat lebih aktif berkomunikasi. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada peserta tentang proses produksi televisi dan film. Ceramah dilakukan dengan media power point dan infocus dimana peserta dapat memperhatikan materi tentang proses produksi mulai dari tahapan awal, pra produksi hingga pasca produksi.



**Gambar 1.** Menjelaskan Materi 1

## 1. Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap penting dalam pembuatan film atau acara televisi yang melibatkan perencanaan dan persiapan sebelum produksi dimulai. Berikut adalah tahapan-tahapan pra produksi dalam pembuatan film dan televisi :

### a. Pengembangan Ide/Naskah

Tahapan ini merupakan pengembangan ide cerita menjadi sinopsis dan kemudian menjadi naskah penuh. Menulis dan merevisi naskah sampai mencapai versi final yang siap untuk diproduksi. Menurut Smith (2020) pengembangan naskah adalah proses kritis dalam menciptakan sebuah cerita yang kuat dan melibatkan berbagai revisi serta masukan dari tim kreatif.



**Gambar 2.** Materi 1 Pra Produksi

### b. Pembiayaan dan Anggaran

Tahapan ini menghitung biaya produksi dan menyusun anggaran yang detail. Mencari sumber pendanaan, baik melalui investor, studio, atau crowdfunding. Menurut Jhonson (2018) pembiayaan film adalah tantangan yang memerlukan strategi khusus untuk memastikan proyek memiliki cukup dana untuk seluruh fase produksi.

### c. Pemilihan Tim Produksi

Tim produksi terdiri dari kru kunci seperti sutradara, produser, sinematografer, dan desainer produksi. Mengatur kontrak dan kesepakatan dengan setiap anggota tim.

### d. Casting/Pemilihan Peran

Mengadakan audisi untuk memilih aktor yang tepat untuk setiap peran. Mengadakan screen test untuk melihat kecocokan aktor dengan karakter yang akan dimainkan. Menurut Brown (2017) proses casting menentukan wajah dan jiwa dari film, sehingga harus dilakukan dengan sangat hati-hati.

### e. Pra Visualisasi

Tahapan ini membuat storyboard dan animatik untuk merencanakan visualisasi adegan. Menyusun shot list dan breakdown script untuk menentukan kebutuhan teknis setiap adegan.

- f. Lokasi dan Desain Set  
Mencari dan memilih lokasi syuting yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Merancang dan membangun set jika diperlukan, termasuk pengaturan properti dan kostum.
  - g. Persiapan Teknis  
Menyiapkan peralatan kamera, pencahayaan, dan suara yang akan digunakan. Menguji peralatan dan memastikan semuanya berfungsi dengan baik sebelum produksi dimulai.
  - h. Penyusunan Jadwal Produksi  
Menyusun jadwal syuting yang efisien dan realistis berdasarkan naskah dan kebutuhan produksi. Mengatur urutan pengambilan gambar agar sesuai dengan logistik dan anggaran.
  - i. Pembacaan Naskah  
Mengadakan pembacaan naskah bersama seluruh pemeran dan tim kreatif untuk memahami dinamika dialog dan karakter. Mendiskusikan dan menyempurnakan aspek-aspek naskah yang memerlukan perbaikan.
2. Produksi  
Pada tahap Produksi ini, di mana pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Selama produksi, kru teknis seperti sinematografer, penata suara, dan penata cahaya berperan penting untuk memastikan kualitas visual dan audio yang optimal. Setelah semua adegan telah direkam, tahap pasca-produksi dimulai. Tahap ini melibatkan penyuntingan gambar dan suara, penambahan efek khusus, serta penyusunan musik latar untuk menyempurnakan hasil akhir. Proses pasca-produksi sering kali memakan waktu lama karena melibatkan banyak revisi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Akhirnya, film atau episode televisi tersebut siap untuk distribusi dan dipasarkan kepada penonton melalui berbagai platform, baik bioskop, televisi, maupun layanan streaming. Setiap tahap dalam proses produksi ini sangat penting untuk memastikan kualitas akhir yang memuaskan bagi penonton.
  3. Pasca Produksi



**Gambar 3.** Materi Pasca Produksi

Materi ketiga adalah ceramah tentang tahapan pasca produksi. Pasca produksi dimana hampir semua program yang ditayangkan dalam televisi sudah diedit. Pada produksi dengan multi kamera, dimana beberapa kamera yang digunakan telah terhubung dalam satu sistem. Maka melalui swithcer (alat pemandu gambar) seketika itu telah melakukan proses editing, selanjutnya tinggal menambahkan beberapa hal misalnya inset video, atau hal-hal lain yang perlu ditambahkan misalnya ucapan terimakasih kepada peserta yang memberi support dalam pembuatan program tersebut. Secara spesifik tahapan-tahapan yang dilakukan pada pasca produksi adalah sebagai berikut :

- a. Editing (Penyuntingan)  
Penyuntingan adalah tahap awal dalam pasca produksi di mana gambar dan suara yang telah direkam selama produksi disusun menjadi cerita yang koheren. Editor bekerja sama

dengan sutradara untuk memilih pengambilan gambar terbaik, menyusun urutan adegan, dan memastikan kontinuitas visual dan naratif. Menurut Reisz dan Millar (2018) Proses editing adalah tempat di mana film benar-benar terbentuk, memungkinkan pembuat film untuk menyempurnakan visi mereka dan membentuk narasi dengan tepat.

b. Efek Visual

Efek visual ditambahkan untuk meningkatkan atau menciptakan elemen visual yang tidak dapat dihasilkan selama produksi. Ini bisa meliputi animasi, CGI, dan compositing. Tim VFX bekerja untuk memastikan bahwa semua efek visual sesuai dengan estetika film dan terlihat realistis.

c. Desain Suara dan Dubbing

Desain suara melibatkan penciptaan dan penyempurnaan elemen audio, termasuk dialog, efek suara, dan atmosfer. Proses ini sering melibatkan perekaman ulang dialog (dubbing) untuk menggantikan suara yang tidak jelas atau untuk memasukkan bahasa lain.

d. Musik dan Skoring

Komposer menciptakan skor musik yang mendukung dan meningkatkan narasi visual. Musik harus sesuai dengan suasana dan tema cerita. Proses ini melibatkan rekaman musik, sering kali dengan orkestra, dan pencocokan musik dengan adegan tertentu.

e. Color Grading

Color grading adalah proses di mana warna dalam film disesuaikan dan ditingkatkan untuk mencapai tampilan dan nuansa tertentu. Ini membantu menciptakan konsistensi visual dan dapat menambah suasana atau mood yang diinginkan oleh sutradara.

f. Finalisasi dan Mastering

Proses finalisasi melibatkan penggabungan semua elemen akhir, termasuk gambar yang telah diedit, efek visual, suara, dan musik. Mastering adalah pembuatan master final yang akan digunakan untuk distribusi.

Dalam kegiatan pelatihan ini hasil yang diperoleh cukup memuaskan dan mencapai target pembelajaran yang diberikan. Guru dan peserta didik mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dalam sesi diskusi. Proses kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat seberapa antusias respon guru dan peserta didik dalam belajar materi proses produksi televisi dan film yang baru diketahuinya atau dipelajarinya. Proses pembelajaran diakhiri dengan mempraktikkan memvisualisasikan oleh guru di dalam kelas dan pemberian doorprize oleh narasumber kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan narasumber.



Gambar 4. Siswi dan Guru dapat door prize

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dasar tentang proses produksi televisi dan film kepada guru dan peserta didik di SMK Nasional Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pelatihan ini dapat melatih guru dan peserta didik untuk kreatif dan percaya diri. Pada akhirnya guru dan peserta didik dapat memvisualisasikan melalui handphone dalam pengalaman baru mereka ketika memproduksi sebuah acara dengan media handphone sebagai langkah awal untuk berlatih memproduksi tv dan film. Penambahan pengetahuan diluar materi kurikulum dari praktisi / ahlinya (dosen TV dan Film) dapat memperkaya dan meningkatkan SDM di SMK Kayu Tanam dalam rangka memenuhi tujuan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kemampuan siap kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri.

Kegiatan pelatihan ini merupakan pengabdian bagi dosen dalam rangka melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dosen yang mengabdikan di dunia pendidikan tentunya harus mengaplikasikan ilmunya tidak hanya kepada mahasiswa/mahasiswi tetapi juga kepada masyarakat, di antaranya guru dan peserta didik SMK Nasional Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Selain itu diharapkan instansi terkait dan pemerintah daerah dapat mensupport penuh kegiatan seperti ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, (2011) *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 181.
- Audrey, Atika Wibi, Yuni Aninda Murfiyana, Ahmad Muzaki, and Riana Anjarsari. 2023. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM Mendukung Karir Siswa SMK N 3 METRO MELALUI PROGRAM BMW." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1(4). doi: 10.59966/pandu.v1i4.654.
- Brown, J. (2017). *Casting for Film and Television*. Los Angeles: Screenplay Publishing.
- Haryanto, (2012) dalam artikel "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli" <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/diakes> pada tanggal 18 Desember 2022
- Johnson, R. (2018). *Film Financing: A Practical Guide*. Chicago: MediaFin Press.
- Mu'awanah, (2011) *Strategi Pembelajaran Cet 1*. Kediri: Stain Kediri Press, 27
- Reisz, K., & Millar, G. (2018). *The Technique of Film Editing*. Boston: Focal Press.
- Smith, K. (2020). *Screenwriting: The Art and Craft*. San Francisco: Writers' Hub.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Pengembang Kurikulum. (2019). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.